

Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 3 Jawai Selatan Kabupaten Sambas

Diterima:
2 Februari 2025
Revisi:
9 Maret 2025
Terbit
2 Mei 2025

^{a*}Aldi, ^bHadi Wiyono, ^cThomy Sastra Atmaja
^{a,b,c}Universitas Tanjungpura

Abstrak— Aspek penting untuk membentuk generasi yang bermoral dan berintegritas di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks salah satunya dengan pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penguatan pendidikan karakter dengan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Jawai Selatan yang terdiri dari kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diambil dengan observasi, wawancara bersama informan yaitu kepala sekolah, guru IPS, serta 6 peserta didik, dan melalui dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasilnya adalah penguatan pendidikan karakter SMP Negeri 3 Jawai Selatan dengan kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kegiatan rutin terdiri dari upacara bendera, sholat dzuhur berjama'ah, menyanyikan lagu nasional saat upacara, membaca Al-Qur'an, dan razia rambut. Kegiatan spontan yaitu memberikan sanksi pada peserta didik yang berkelahi, membuang sampah sembarangan, tidak rapi dalam berpakaian, ketahuan menyontek, ketahuan mencuri, dan berkata kasar. Kegiatan keteladanan yaitu keteladanan guru, kepala sekolah, peserta didik, staf sekolah, dan warga sekolah dalam sikap dan perilaku seperti berpakaian, berbicara, bertindak, kebersihan diri, dan kedisiplinan. Kegiatan pengkondisian yaitu menciptakan kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan toilet, kebersihan ruang kelas, kebersihan ruang guru, kebersihan taman, memasang kata-kata motivasi/bijak bermuatan karakter, dan ekstrakurikuler.

Kata Kunci— penguatan pendidikan karakter, peserta didik, budaya sekolah

Abstract— *One important aspect to form a generation with morals and integrity in the midst of increasingly complex developments is character education. The purpose of this study was to analyze the strengthening of character education with school culture at SMP Negeri 3 Jawai Selatan which consists of routine activities, spontaneous, exemplary, and conditioning. This study uses a qualitative descriptive method. Data were taken through observation, interviews with informants, namely the principal, social studies teachers, and 6 students, and through documentation. Data analysis used data reduction techniques, and data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The result is the strengthening of character education at SMP Negeri 3 Jawai Selatan with routine activities, spontaneous, exemplary, and conditioning. Routine activities consist of flag ceremonies, congregational Dzhuhur prayers, singing national songs during ceremonies, reading the Qur'an, and hair raids. Spontaneous activities include giving sanctions to students who fight, litter, are not neat in their clothes, are caught cheating, are caught stealing, and say bad words. Exemplary activities are the exemplary behavior of teachers, principals, students, school staff, and school residents in attitudes and behaviors such as dressing, speaking, acting, personal hygiene, and discipline. Conditioning activities are creating a clean school environment, clean toilets, clean classrooms, clean teachers' rooms, clean gardens, posting motivational/wise words containing character, and extracurricular activities.*

Keywords— *strengthening character education, students, school culture*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Aldi,
Universitas Tanjungpura,
Email: zihanaldi86@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Aspek penting untuk membentuk generasi yang bermoral dan berintegritas di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks salah satunya dengan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter sendiri untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai moral di dalamnya agar bisa membentuk perilaku yang selaras dengan norma-norma (Noor & Damariswara, 2022). Ainurrosidah dkk. (2018) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah proses yang mengintegrasikan prinsip-prinsip bermoral dan beretika ke dalam kehidupan peserta didik, yang tercermin dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan mereka. Menurut Larasati (2016), jika karakter yang ditanamkan mengandung nilai-nilai positif, maka hal itu akan tercermin dalam akhlak individu dalam kehidupan. Sebaliknya, jika karakter yang ditanamkan tidak baik, maka perilaku individu tersebut bisa memberikan dampak negatif bagi diri sendiri bahkan orang lain.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan bentuk tindakan signifikan di Indonesia untuk membangun generasi yang cerdas secara akademik, tetapi berpegang teguh pada moral dan etika yang baik. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi landasan hukum yang mendukung implementasi program pendidikan karakter yang ada di Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017. Anshori (2017) menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bertujuan agar bisa membentuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan prinsip yang ada dalam Pancasila.

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah tidak terbatas pada pembelajaran formal saja, tetapi juga melalui berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, program mentoring, dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif dan inovatif dalam penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), termasuk pendekatan berbasis sekolah yang menempatkan sekolah sebagai pusat utama pembentukan karakter peserta didik. Kemdikbud (2019) menegaskan bahwa melalui pendekatan berbasis sekolah, nilai-nilai moral dan etika dapat diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kegiatan sekolah, mulai dari kurikulum, pembelajaran, hingga kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan budaya sekolah tersebut.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dapat diterapkan dengan berbagai budaya sekolah dan dilihat dari kegiatan rutin yang selalu dikerjakan, kegiatan spontan saat terjadi peristiwa tidak terduga, kegiatan pengkondisian yang mendukung, dan kegiatan keteladanan dari warga sekolah (Kemdikbud, 2019). Budaya sekolah sangat berperan dalam membangun karakter peserta didik. Lestari & Ain (2022) menyebutkan bahwa budaya sekolah merupakan sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama oleh seluruh warga sekolah dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Alfansyur dkk. (2021) mengatakan bahwa budaya sekolah yang mencakup kebiasaan harian, program mingguan, dan agenda tahunan bisa menumbuhkan lima

karakter utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas pada peserta didik.

Berdasarkan penelitian tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembentukan karakter peserta didik ditemukan beberapa perbedaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adalah penelitian terdahulu terfokus hanya pada peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik (Shiddiq, 2020), memahami penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah (Atmaja dkk., 2020), dan hanya terfokus pada pembentukan karakter religius (Erlanda dkk., 2021). Namun, pada penelitian yang dilakukan yaitu di SMP Negeri 3 Jawai Selatan ini selain peran guru, budaya sekolah juga menjadi alat penguatan pendidikan karakter peserta didik serta memfokuskan terbentuknya lima karakter utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam diri peserta didik.

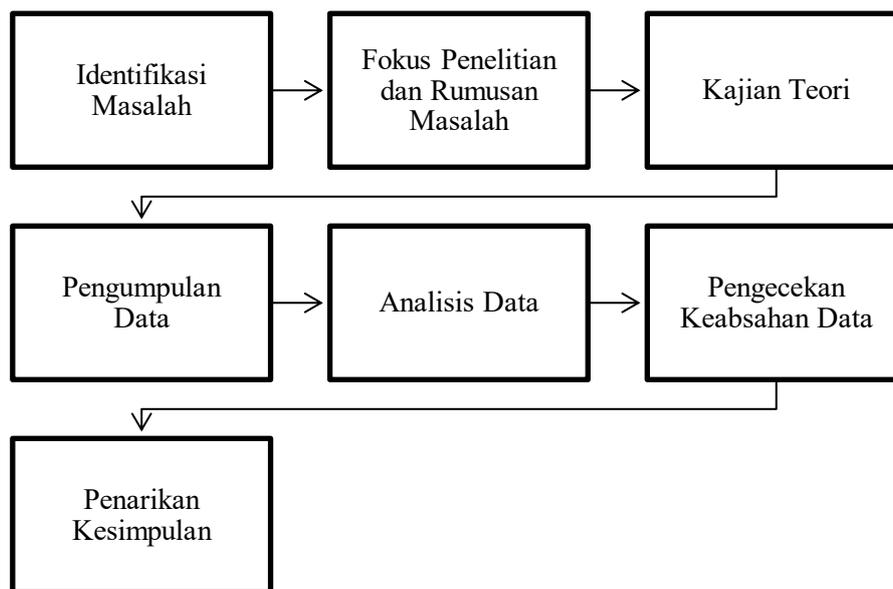
Di SMP Negeri 3 Jawai Selatan, penerapan pendidikan karakter dapat dilihat langsung melalui pengaruh nyata budaya sekolah terhadap perkembangan karakter peserta didik. SMP Negeri 3 Jawai Selatan adalah salah satu institusi pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama yang ada di desa Semperiuk B, Kecamatan Jawai Selatan, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Beberapa kegiatan yang diikuti oleh peserta didik diantaranya seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan pengkondisian, dan kegiatan keteladanan. Kegiatan tersebut sudah menjadi budaya yang ada di SMP Negeri 3 Jawai Selatan dengan pantauan langsung oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui budaya sekolah dari kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan di SMP Negeri 3 Jawai Selatan Kabupaten Sambas.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Jawai Selatan adalah institusi pendidikan negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Lokasinya di Jalan Dusun Seiring, Desa Semperiuk B, Kecamatan Jawai Selatan, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. SMP Negeri 3 Jawai Selatan memiliki ruang kelas, perpustakaan, mushola, ruang guru, serta sarana dan prasarana agar dapat membantu kegiatan pembelajaran peserta didik.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif.. Menurut Waruwu (2023), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan narasi dalam menjelaskan serta menginterpretasikan makna dari berbagai fenomena, gejala, dan situasi. Lokasi penelitian terletak di SMP Negeri 3 Jawai Selatan Kabupaten Sambas yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan wawancaranya yaitu 6 peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX, serta 2 tenaga pendidik, yaitu guru IPS dan kepala sekolah. Instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, serta studi dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti turun langsung ke lapangan. Objek pengamatan yang dilakukan yaitu mengenai penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di SMP Negeri 3 Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Observasi yang dilakukan peneliti berlangsung selama 4 hari pada tanggal 23 September 2024-26 September 2024. Data yang diperoleh diolah melalui tahapan reduksi data, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan strategi berupa perluasan pengamatan dan pengecekan kembali.



Gambar 1. Alur Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan rutin di SMP Negeri 3 Jawai Selatan

1. Upacara bendera

Kegiatan upacara bendera adalah kegiatan yang memang rutin dilakukan di SMP Negeri 3 Jawai Selatan. Peserta didik terbagi menjadi beberapa baris setiap kelas dan berada pada posisi yang sudah ditentukan oleh guru. Pelaksanaan upacara diawali dengan pengibaran bendera Merah Putih, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan teks Pancasila dan UUD 1945, penyampaian amanat dari kepala sekolah, doa, dan penutup. Temuan penelitian ini adalah upacara bendera menjadi media pendidikan karakter yang efektif untuk mendukung tumbuhnya karakter nasionalis pada peserta didik. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Widiatmaka (2016) yang mengatakan upacara bendera memiliki peran penting untuk membentuk karakter nasionalis peserta didik melalui penghayatan nilai-nilai kebangsaan.

2. Sholat dzuhur berjama'ah

Sholat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 3 Jawai Selatan berlangsung secara tertib dan khidmat. Sholat dibagi menjadi 3 sesi mengingat jumlah peserta didik dan luas mushola. Sholat dimulai dengan iqamah dan dilanjutkan dengan sholat berjamaah, di mana salah satu guru akan menjadi imam. Temuan penelitian ini adalah pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah tidak hanya sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga bisa membangun karakter religius dan integritas peserta didik. Hasil penelitian ini didukung dengan Mahmudiyah & Mulyadi (2021) yang mengatakan bahwa karakter religius bisa terbentuk melalui pelaksanaan sholat berjamaah yang dilakukan secara konsisten dan penuh kesadaran.

3. Menyanyikan lagu nasional

Menyanyikan lagu nasional berlangsung pada saat upacara bendera yang dinyanyikan oleh peserta didik dan para guru. Temuan penelitian ini adalah dengan menyanyikan lagu nasional dapat menumbuhkan semangat nasionalisme pada peserta didik. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Lestari dkk (2020) yang menyatakan penanaman karakter nasionalis dapat dilakukan melalui lagu-lagu nasional yang mampu membangkitkan rasa cinta terhadap tanah air serta kebanggaan akan identitas bangsa.

4. Membaca Al-Quran

Setiap pagi sebelum pelajaran pertama dimulai, peserta didik melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an. Mereka berkumpul di kelas masing-masing dan membaca ayat-ayat suci secara bersamaan bimbingan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kedekatan spiritual serta menanamkan nilai-nilai religius sejak dini, sekaligus sebagai bentuk literasi yang dilakukan oleh peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar sepanjang hari. Temuan penelitian ini adalah aktivitas membaca Al-Qur'an dapat menjadi metode yang efektif agar bisa membangun karakter religius peserta didik. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Solihat dkk. (2022) yang mengatakan pembentukan karakter religius dapat diwujudkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan rutin dan mendalam.

5. Razia rambut

Razia rambut dilakukan setelah upacara bendera selesai. Saat upacara selesai, peserta didik laki-laki diminta untuk tidak meninggalkan lapangan oleh guru untuk mengecek rambut peserta didik. Temuan penelitian ini adalah razia rambut dilakukan 3 bulan sekali untuk memantau agar peserta didik terlihat bersih dan rapi. Bagi peserta didik yang memiliki rambut yang panjang, maka akan terkena razia. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter integritas, seperti tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan kedisiplinan pada peserta didik. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Sukanta

(2022) yang mengatakan razia rambut yang dilakukan di sekolah dapat membantu membentuk kedisiplinan dan kerapian peserta didik sebagai bagian dari penerapan tata tertib.

B. Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan spontan di SMP Negeri 3 Jawai Selatan

1. Memberikan sanksi pada peserta didik yang berkelahi

Sangat jarang terdengar kasus peserta didik berkelahi di SMP Negeri 3 Jawai Selatan. Jika pun ada, pihak sekolah berupaya mengedepankan sikap saling memaafkan dan mediasi, melibatkan kedua belah pihak untuk saling memahami dan mencari solusi tanpa menimbulkan ketegangan lebih lanjut. Pendekatan dengan cara kekeluargaan tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah secara damai, tetapi juga untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan bertanggungjawab. Temuan penelitian ini adalah dengan penyelesaian masalah secara kekeluargaan dapat membentuk karakter integritas pada peserta didik. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Retnasari dkk. (2023) yang mengatakan bahwa karakter integritas sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik, terutama ketika mereka menghadapi situasi konflik, seperti saat berkelahi.

2. Memberikan sanksi pada peserta didik yang membuang sampah sembarangan

Ketika melihat peserta didik membuang sampah sembarangan, guru secara spontan memberikan teguran langsung sebagai bentuk tindakan korektif. Selain itu, mereka juga diminta untuk memungut kembali sampah yang dibuang secara sembarangan sebagai bentuk tanggung jawab dan pembelajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Temuan penelitian ini adalah dengan tindakan ini bertujuan untuk mendisiplinkan serta menanamkan karakter religius dan integritas pada peserta didik. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Kurniawan (2021) yang mengatakan penanaman karakter religius dengan menempatkan sampah pada tempatnya dapat membantu menjaga kebersihandan kesehatan lingkungan sebagai bentuk penghargaan terhadap ciptaan Tuhan.

3. Memberikan sanksi pada peserta didik yang tidak rapi dalam berpakaian

Saat peserta didik tidak merapikan pakaian mereka, guru secara spontan memberikan teguran sebagai bentuk pengingat akan pentingnya menjaga kerapian dan disiplin. Saat peserta didik ada yang tidak merapikan pakaian, maka guru akan menghukumnya dengan menyapu dan mengepel lantai. Temuan penelitian ini adalah selain mengarahkan, guru juga menanamkan nilai-nilai disiplin yang dapat berdampak positif untuk membangun karakter mandiri peserta didik di SMP Negeri 3 Jawai Selatan. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Rosita dkk. (2022) yang mengatakan sikap disiplin dalam berpakaian mencerminkan kedisiplinan individu dalam menjalankan tanggung jawabnya.

4. Memberikan sanksi pada peserta didik yang ketahuan menyontek

Tindakan spontan yang diambil oleh guru di SMP Negeri 3 Jawai Selatan saat mendapati peserta didik yang menyontek adalah dengan disuruh mengerjakan ulangan kembali atau dengan memberikan ulangan susulan sebagai konsekuensi dari pelanggaran tersebut. Temuan penelitian ini adalah dengan tindakan ini bisa menumbuhkan karakter integritas dan mandiri. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Bararah (2021) yang mengatakan bahwa pembentukan karakter integritas pada peserta didik yang ketahuan menyontek memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

5. Memberikan sanksi pada peserta didik yang ketahuan mencuri

Ditemukan bahwa sangat jarang terdengar kasus pencurian yang melibatkan peserta didik di SMP Negeri 3 Jawai Selatan. Hal ini membuktikan bahwa sikap integritas atau kejujuran peserta didik terbentuk sehingga kasus seperti ini jarang bahkan tidak pernah terjadi. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Mukmin & Fitriyani (2020) yang mengatakan bahwa kejujuran peserta didik sangat penting untuk membentuk karakter yang berintegritas serta mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah. Kasus mencuri yang dilakukan peserta didik memang tidak pernah terjadi selama beberapa tahun terakhir.

6. Memberikan sanksi pada peserta didik yang berkata kasar

Tindakan spontan yang diambil oleh guru saat peserta didik berkata kasar di SMP Negeri 3 Jawai Selatan adalah memberikan teguran langsung. Temuan penelitian ini adalah tindakan yang diambil oleh guru saat peserta didik berkata kasar merupakan kegiatan spontan agar bisa terbentuknya karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 3 Jawai Selatan. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Munawaroh & Sangadah (2023) yang mengatakan bahwa berkata kasar termasuk dalam kategori bullying verbal yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental korban, seperti menurunkan rasa percaya diri, memicu stres, dan bahkan depresi.

C. Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pengkondisian di SMP Negeri 3 Jawai Selatan

1. Mengondisikan lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah di SMP Negeri 3 Jawai Selatan terlihat teratur dan mendukung proses belajar mengajar. Temuan penelitian ini adalah bangunan sekolah terawat meskipun beberapa bagian memerlukan pemeliharaan lebih lanjut, terutama dinding. Keadaan kebersihan sekolah terjaga dengan baik, meskipun beberapa tempat masih perlu perhatian lebih dalam hal pembuangan sampah. SMP Negeri 3 Jawai Selatan juga pernah memenangkan lomba sekolah bersih sehat dengan membuat base praktek yang berjudul "BERHIAS" atau Bersih, Hijau, Indah, Asri. Menjaga kebersihan lingkungan

sekolah merupakan upaya pengkondisian yang bagus agar bisa membangun karakter gotong royong. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Idrus & Novia (2018) yang mengatakan bahwa peduli lingkungan sekolah mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan keterlibatan aktif peserta didik, guru, dan pihak sekolah dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

2. Mengondisikan kebersihan toilet sekolah

Kondisi toilet di SMP Negeri 3 Jawai Selatan tergolong baik dan terawat. Temuan penelitian ini adalah toilet memiliki fasilitas yang memadai dengan kebersihan yang dijaga secara rutin melalui piket yang dilakukan oleh peserta didik. Pengkondisian toilet sudah memiliki jadwal piket peserta didik yang dipantau oleh guru agar keadaan toilet tetap bersih. Bukan hanya peserta didik, bahkan kepala sekolah juga turut ikut membersihkan toilet saat peserta didik sudah pulang. Pengkondisian kebersihan toilet ini menjadi sarana untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik. Hasil penelitian ini didukung dengan pernyataan Nelyahardi (2017) yang mengatakan bahwa disiplin dalam menjaga kebersihan mencakup peran serta peserta didik, guru, dan kepala sekolah dalam menjaga kebersihan.

3. Mengondisikan kebersihan ruang kelas

Kondisi ruang kelas di SMP Negeri 3 Jawai Selatan terlihat dalam keadaan baik, terawat, dan rapi. Temuan penelitian ini adalah kebersihan ruang kelas dijaga dengan dilakukannya piket kelas yang berjalan lancar sesuai jadwal ditambah dengan guru yang selalu memantau saat piket kelas sedang berlangsung. Kepala sekolah ikut mengontrol kebersihan sekolah, diantaranya kebersihan kelas baik itu di dalam laci atau pun sampah yang ada di sudut kelas. Dalam menjaga kebersihan kelas, ketua kelas, seksi kelas, bahkan guru wali kelas juga disuruh untuk memantau kebersihan kelas. Pengkondisian kebersihan kelas ini menjadi sarana untuk menanamkan karakter gotong royong dan integritas. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Arisnaini (2022) yang mengatakan bahwa kebersihan kelas dapat menciptakan suasana belajar yang tenang serta meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Mengondisikan kebersihan ruang guru

Kondisi ruang guru di SMP Negeri 3 Jawai Selatan terlihat baik dan terjaga dengan rapi. Temuan penelitian ini adalah kegiatan piket yang kerjakan peserta didik mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Jadwal piket terdiri dari 3 yaitu piket kelas, piket toilet, dan piket ruang guru. Piket guru sudah ditentukan dengan jadwal yang dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan jadwal. Pengkondisian kebersihan ruang guru ini menjadi sarana untuk menanamkan karakter gotong royong dan integritas. Hasil penelitian ini didukung oleh

temuan Pratama (2019) yang mengatakan bahwa piket ruang guru yang dilakukan peserta didik merupakan kegiatan yang tidak hanya melibatkan tanggung jawab, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran karakter.

5. Mengondisikan kebersihan taman sekolah

Kondisi taman di SMP Negeri 3 Jawai Selatan terlihat rapi dan bersih. Temuan penelitian ini adalah pada saat jam istirahat, peserta didik beristirahat di area taman sambil makan jajanan sekolah. Peserta didik di SMP Negeri 3 Jawai Selatan juga mengadakan kerja bakti yang melibatkan seluruh peserta didik serta guru dalam membersihkan area sekolah. Pengkondisian kebersihan taman sekolah ini menjadi sarana untuk membangun karakter gotong royong. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Nugroho dkk. (2023) yang mengatakan bahwa karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat dibangun melalui pengelolaan taman sekolah yang efektif.

6. Kata-kata motivasi/bijak

Temuan penelitian ini adalah terdapat beberapa kata-kata motivasi dan bijak yang dipajang di dinding-dinding sekolah sebagai sumber inspirasi bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Jawai Selatan. Salah satu tempat yang terdapat kata-kata bijak bermuatan karakter yaitu di tempat wudhu ada tulisan “Sholat mencegah dari perbuatan keji dan munkar”. Pemasangan kata-kata motivasi/bijak ini menjadi sarana untuk menanamkan karakter religious dan gotong royong pada diri peserta didik. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Susetyo dkk. (2023) yang mengatakan kata-kata bijak ini berperan dalam membangun karakter peserta didik dengan mengarahkan melalui panduan dan inspirasi yang dapat menanamkan nilai-nilai positif.

7. Ekstrakurikuler

Temuan penelitian ini adalah ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 3 Jawai Selatan berlangsung setiap hari Jum'at sore dan diikuti oleh peserta didik. Salah satu dampak positif dari ikut kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu terbentuknya karakter gotong royong dan bekerja sama, disiplin waktu, rapi dalam berpakaian, komunikasi yang baik, dan tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi media agar bisa membangun karakter gotong royong dan mandiri. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Pratiwi dkk (2020) yang mengatakan kegiatan pramuka membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial yang penting.

D. Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keteladanan di SMP Negeri 3 Jawai Selatan

1. Sikap dan perilaku guru

Temuan penelitian ini adalah guru menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam mengajar, selalu bersikap sabar dan ramah kepada peserta didik. Mereka tidak hanya mengedepankan nilai akademik, tetapi juga memperhatikan pertumbuhan karakter serta moral peserta didik. Sikap dan perilaku guru tersebut yang bisa membentuk karakter integritas pada peserta didik. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Prasetyo dkk (2019) mengatakan bahwa guru yang menjadi teladan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan karakter peserta didik melalui perkataan, sikap, perilaku, penampilan, serta perbuatan.

2. Sikap dan perilaku kepala sekolah

Temuan penelitian ini adalah kepala sekolah selalu menunjukkan sikap yang ramah, bijaksana, dan penuh perhatian terhadap perkembangan akademik dan kesejahteraan peserta didik. Salah satu perilaku kepala sekolah yang bisa dicontoh oleh peserta didik adalah berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan area sekolah mulai dari membersihkan toilet, membakar sampah, selalu datang awal ke sekolah, serta membangun komunikasi yang harmonis dengan peserta didik. Sikap dan perilaku kepala sekolah tersebut yang bisa membentuk karakter gotong royong dan integritas pada peserta didik. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Triwantoro (2019) yang mengatakan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi dan sumber daya sekolah, tetapi juga berperan dalam memotivasi, memberikan keteladanan, serta mengaplikasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan sekolah.

3. Sikap dan perilaku peserta didik

Temuan penelitian ini adalah secara umum sikap peserta didik dapat dikatakan baik dan layak untuk diteladani, meskipun tidak semuanya menunjukkan perilaku yang konsisten. Sebagian besar peserta didik tampak menghargai norma-norma yang ada di sekolah, menunjukkan sikap sopan santun, kerja sama, dan kedisiplinan dalam berbagai kegiatan. Setiap tahunnya di SMP Negeri 3 Jawai Selatan memilih peserta didik yang bisa dijadikan *role model* baik itu dari segi prestasi, segi penampilan, dan segi perilaku. Sikap dan perilaku peserta didik menunjukkan terbentuknya karakter mandiri. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Sukma (2020) yang mengatakan keteladanan peserta didik terbentuk dengan pendekatan yang melibatkan pengajaran melalui teladan yang nyata dari pendidik.

4. Sikap dan perilaku staf sekolah

Staf sekolah menunjukkan sikap profesional dalam melakukan pekerjaan mereka. Temuan penelitian ini adalah para staf yang ada di SMP negeri 3 Jawai Selatan membantu dalam menyelesaikan berbagai tugas administratif maupun kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran. mereka melayani peserta didik yang memiliki keperluan seperti saat peserta didik sedang sakit atau saat peserta didik memerlukan sesuatu ke staf tata usaha. Sikap dan perilaku staf sekolah tersebut yang bisa membentuk karakter gotong royong dan integritas pada peserta didik. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Ramdhani (2017) yang mengatakan tenaga pendidik dan staf sekolah perlu membentuk komunitas pembelajaran yang memberikan contoh positif serta bertanggung jawab dalam membangun pendidikan karakter.

5. Sikap dan perilaku warga sekolah

Temuan penelitian ini adalah sikap warga sekolah di SMP Negeri 3 Jawai Selatan, termasuk orang kantin menunjukkan perilaku yang sangat baik dan peduli dengan kebersihan lingkungan di sekolah. Contohnya orang kantin yang tidak hanya ramah dalam melayani tetapi juga menjaga kebersihan dan kerapian area kantin. Area kantin sudah di sediakan tempat sampah agar sampah yang berasal dari peserta didik tidak berserakan. Sikap dan perilaku warga sekolah tersebut yang bisa membentuk karakter integritas pada peserta didik. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Kaljannah dkk.(2020) yang mengatakan sikap warga sekolah sangat penting dalam mendukung terciptanya budaya sekolah yang positif, yang mencakup kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk saling menghormati dan bekerja sama.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Jawai Selatan dilakukan dengan kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan. Kegiatan rutin terdiri dari upacara bendera, sholat dzuhur berjama'ah, menyanyikan lagu nasional saat upacara, membaca Al-Qur'an, dan razia rambut. Kegiatan spontan yaitu memberikan sanksi pada peserta didik yang berkelahi, membuang sampah sembarangan, tidak rapi dalam berpakaian, ketahuan menyontek, ketahuan mencuri, dan berkata kasar. Kegiatan pengkondisian yaitu menciptakan kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan toilet, kebersihan ruang kelas, kebersihan ruang guru, kebersihan taman, memasang kata-kata motivasi/bijak bermuatan karakter, dan ekstrakurikuler. Kegiatan keteladanan yaitu keteladanan guru, kepala sekolah, peserta didik, staf sekolah, dan warga sekolah dalam sikap dan perilaku seperti berpakaian, berbicara, bertindak, kebersihan diri, dan kedisiplinan. Penguatan

pendidikan karakter peserta didik memerlukan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait, baik itu guru, kepala sekolah, staf, maupun peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini, kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter positif. Perlu dilakukan analisis lebih mendalam terkait tantangan yang muncul saat penerapan penguatan pendidikan karakter di sekolah dan mencari solusi yang lebih tepat guna dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrosidah, L., Ulfatin, N., & Wiyono, Bambang budi. (2018). Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1, 160–170. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. (2021). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang. *Jurnal Dieksis Id*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.54065/dieksis.1.1.2021.43>
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Arisnaini, A. (2022). Kebersihan Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Fokus Belajar Siswa Pada MIN 7 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Akademica*, 10(11), 1107–1114.
- Atmaja, T. S., Dewantara, J. A., & Utomo, B. B. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas Perbatasan Entikong Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1257–1266. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.545>
- Bararah, I. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 469–482. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i3.8586>
- Erlanda, M., Sulistyarini, & Syamsuri. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, IX, 310–318. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5920>
- Idrus, A., & Novia, Y. (2018). Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 203–219. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6757>
- Kaljannah, K., Wadi, H., & Hamidsyukrie, Z. M. (2020). Toleransi Antar Warga Sekolah Di Sman 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i1.110>
- Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 8. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>
- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 295–302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1393>
- Larasati, U. (2016). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 7. eprints.ums.ac.id/26682/21/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Lestari, A. D., Setiawardana, M. Y., & Widyaningrum, A. (2020). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Nasional Di Sdn Rejosari 02 Semarang. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 49-â. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v1i1.1110>

- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45124>
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Mukmin, T., & Fitriyani, F. (2020). Kejujuran Sebagai Dasar Kesuksesan Diplomasi Rasulullah. *Prodising ISID*, 1, 242–256. <https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/prosidingisid/article/view/193>
- Munawaroh, H., & Sangadah, Z. (2023). Dampak Bullying Terhadap Prestasi Peserta Didik SD/MI Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 110–123. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1.47>
- Nelyahardi, N. (2017). Implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 202–218. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6806>
- Noor, D. N. F., & Damariswara, R. (2022). Peran Media Sosial dan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Santun Anak Usia Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 39–47.
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., & Dessty, A. (2023). Penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar melalui karya seni ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777. <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v10i1.201>
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19–32. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Pratama, B. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *BASIC EDUCATION*, 8(18), 1–730. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.
- Retnasari, L., Pratomo, M. I., Irayanti, I., Istianah, A., Hariyanti, H., & Sari, B. I. (2023). Implementasi Karakter Integritas Berbasis Budaya Sekolah pada Peserta Didik Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 187–200. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.161>
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Shiddiq, R. (2020). Peran Guru Dan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Qathrunâ*, 7(2), 105. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i2.3536>
- Solihat, D., Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2022). Penerapan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 187–208. <https://doi.org/10.29300/attalim.v21i2.8857>
- Sukanta, I. K. (2022). Determinasi Hukuman Sebagai Alat Pendidikan Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 20(1), 59–71. <https://doi.org/10.46444/suluh-pendidikan.v20i1.418>
- Sukma, A. S. (2020). Pembentukan karakter berbasis keteladanan guru dan pembiasaan murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 91–99. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>
- Susetyo, S., Kusumaningrum, R. N., & Septariantio, T. W. (2023). Kata-Kata Bijak Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. *Jurnal Skripta*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/10.31316/skripta.v9i2.5955>

- Triwantoro, T. (2019). Pembentukan Karakter Siswa melalui Keteladanan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 5(1), 29–57. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v5i1.83>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widiatmaka, P. (2016). Pembangunan karakter nasionalisme peserta didik di sekolah berbasis agama Islam. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 25–33.